Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol. 2, No. 1, 2008, hlm 250-254

PENINGKATAN HASIL BELAJAR KIMIA SISWA SMA DENGAN PENUGASAN DAN PENILAIAN PORTOFOLIO

Latifah, Edy Cahyono, Ratnawati Kusuma Ningsih
Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229

ABSTRAK

Hasil belajar kimia siswa kelas XI SMA Negeri Ungaran masih rendah. Hal ini dikarenakan siswa kesulitan memahami konsep kimia. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penugasan dan penilaian portofolio dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dengan penugasan dan penilaian portofolio. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas XI PSIA 5 SMA Negeri 1 Ungaran. Fokus yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Data hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari nilai tiap siklus sedangkan hasil belajar afektif dan psikomotorik dari hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai kognitif, psikomotorik dan afektif dari siklus I sampai siklus III. Hasil dari penilaian portofolio diketahui nilai rata-rata kelas pada siklus I, II, dan III masing-masing adalah 74,4, 78,6 dan 81,1 dengan ketuntasan belajar klasikal berturut-turut adalah 95%, 100% dan 100%.

Kata kunci: *hasil belajar, penugasan, penilaian portofolio*

PENDAHULUAN

Sebagian besar orang beranggapan bahwa evaluasi semata-mata sebagai mekanisme untuk menyeleksi siswa dalam kenaikan kelas atau kelulusan pada akhir tingkat program tertentu, akan menyempitkan fungsi dari evaluasi. Padahal evaluasi disamping sebagai alat seleksi dan mengklasifikasi, juga sebagai sarana untuk membantu perkembangan siswa, dan meningkatkan efisiensi dan keefektifan pengajaran dalam suatu institusi pendidikan dari semua aspek yang terkait (www.miftahkhoir.bravehost.com).

Sistem penilaian siswa yang masih sering terjadi hanya sebatas memberikan nilai dan tanda benar atau salahnya saja tanpa ditindaklanjuti oleh guru, sehingga siswa tidak tahu pasti letak kesalahannya. Padahal penilaian hasil belajar itu sendiri adalah upaya mencari informasi tentang pengalaman belajar siswa dan informasi tersebut digunakan sebagai balikan *(feed back)* untuk membelajarkan siswa kembali, dari kegiatan penilaian mencakup tujuan yaitu untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran ataupun pelatihan tersebut telah diketahui oleh siswanya atau belum.

Dari pengamatan di lapangan masih sedikit guru memberikan tugas yang kemudian dikoreksi, dikembalikan kepada siswa untuk didokumentasikan didalam map. Pendokumentasian ini sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi letak kelemahan dan kelebihan siswa atau memberi nilai diagnostik yang berarti bagi guru. Hal itu bagi siswa sebagai refleksi (perenungan) dan menilai dirinya sendiri tentang kualitas dan kuantitas pekerjaannya dan kemajuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

siklus, hasil tes siswa pada semua siklus, Keberadaan internet sekarang ini sudah merupakan satu kebutuhan pokok manusia modern dalam menghadapi berbagai tantangan perkembangan global. Pesatnya perkembangan teknologi informasi, khususnya internet, memungkinkan pengembangan layanan informasi yang lebih baik dalam suatu institusi pendidikan.

SMA Negeri 1 Ungaran merupakan salah satu SMA Negeri yang berada di kabupaten Ungaran, dan sudah berstandar nasional, letaknya berada di tengah kota dan memiliki fasilitas yang lengkap. Hasil observasi awal yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil belajar kimia siswa kelas XI PSIA-5 yaitu nilai rata-rata ulangan semester adalah 63,7 dengan ketuntasan belajar klasikal 40%. Hasil belajar kimia yang masih rendah tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dan belum memahami seutuhnya konsep-konsep kimia. Hal ini dikarenakan beberapa konsep yang ada di mata pelajaran kimia bersifat abstrak. Selain itu juga dikarenakan cara belajar yang digunakan kurang bervariasi sehingga membuat siawa bosan dan kurang bersemangat dalam belajar di tambah lagi belum semua usaha belajar mereka diperhatikan dan dinilai oleh guru.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan identifikasi masalah yang menyangkut proses pembelajaran kimia. Kondisi siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan KBM kimia belum mengaktifkan siswa, siswa malu bertanya dan beranggapan yang penting nilai ujiannya bagus sehingga kurang menguasai materi pelajaran secara utuh, siswa masih menganggap pelajaran kimia adalah pelajaran yang sulit. Kondisi guru masih menitikberatkan pada penilaian kognitif saja sehingga aspek afektif dan psikomotorik siswa belum tergali sepenuhnya. Kondisi proses pembelajaran metode pembelajaran yang sering digunakan adalah ceramah, belum memanfaatkan fasilitas belajar dengan maksimal, aktifitas belajar siswa belum teramati sepenuhnya. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dibuat bahwa siswa belum menguasai materi pelajaran secara utuh dan aktivitas belajar siswa belum teramati sepenuhnya maka alternatif pemecahan masalah yang dapat dipilih yaitu dengan memvariasi proses pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik pokok materi yang akan disampaikan. Pokok materi yang akan disampaiakan pada penelitian ini yaitu sistem koloid yang berkarakteristik sebagai pokok materi yang banyak memiliki sumber yang dapat dijadikan bahan dalam belajar dan banyak konsep materi yang hanya diketahui dan belum sepenuhnya di pahami siswa.

Sesuai dengan karakterisitik pokok materi sistem koloid maka proses pembelajaran dapat divariasi dengan memberikan tugas dan melakukan penilaian portofolio. Pemberian tugas dan penilaian portofolio dapat menaksir secara menyeluruh meliputi proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa (Budimansyah, 2002:106)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ungaran. Obyek penelitian ini adalah siswa-siswa kelas XI PSIA-5 semester genap dari SMA Negeri 1 Ungaran yang terdiri dari 13 putra dan 27 putri. Fokus penelitian ini adalah hasil belajar kimia pokok bahasan sistem koloid siswa kelas XI PSIA-5 SMA Negeri 1 Ungaran dalam proses pembelajaran kimia dengan pemberian tugas dan penilaian portofolio yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Data penelitian diambil dari pengamatan terhadap aktivitas afektif dan psikomotorik siswa lembar observasi evaluasi yang diisi siswa. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi untuk memperoleh data mengenai objek penelitian dan tugas portofolio siswa, metode tes untuk memperoleh data prestasi belajar siswa yang diberikan dalam pembelajaran dengan menerapkan penilaian portofolio, dan metode observasi untuk memperoleh nilai afektif dan psikomotorik siswa .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar kognitif siswa materi sistem koloid dapat diberikan pada tabel 1, sedangkan data hasil belajar psikomotorik siswa dalam materi sistem koloid dapat dilihat pada tabel 2. Data hasil belajar afektif siswa dalam pembelajaran materi sistem koloid dapat dilihat pada tabel 3. Data hasil belajar afektif siswa dalam pembelajaran materi sistem koloid dapat dilihat pada tabel 4.

Penilaian hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari tes pada tiap akhir siklus. Soal tes siklus sebelum digunakan terlebih dahulu diujikan kepada siswa yang sudah menerima materi sistem koloid yaitu kelas XI PSIA-4, soal yang tidak memenuhi syarat (validitas, daya beda, reliabilitas dan tingkat kesukaran) dibuang dan yang memenuhi syarat digunakan.

Nilai kognitif rata-rata siswa sebelum diterapkan penilaian portafolio adalah 63,7 sedang setelah diterapkan penilaian portofolio nilai kognitif rata-rata siswa mengalami peningkatan menjadi 74,4 pada siklus I, 82,5 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 85,8 pada siklus III. Peningkatan nilai kognitif siswa ini menunjukkan bahwa penguasaan siswa terhadap materi semakin meningkat.

Penilaian psikomotorik dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada saat kegiatan belajar mengajar dan presentasi berlangsung. Selain dinilai langsung oleh guru siswa juga menuliskan aktifitasnya di lembar penilaian yang telah diberikan

Dari data ringkasan nilai psikomotorik (tabel 2) diketahui adanya peningkatan hasil belajar psikomotorik siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata psikomotorik siswa yaitu 67,5 pada siklus I meningkat menjadi 77,0 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 82,8 pada siklus III. Peningkatan hasil belajar psikomotorik ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari 65,0% pada siklus I menjadi 100,0% II dan III.

Tabel 1. Ringkasan hasil belajar kognitif siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai tertinggi	84,6	93,3	100,0
2	Nilai terendah	53,8	46,7	70,0
3	Rata-rata nilai	74,4	82,5	85,8
4	Ketuntasan belajar klasikal (%)	87,5	92,5	100,0

Penilaian afektif dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada saat kegiatan belajar mengajar. Dari data ringkasan nilai afektif (tabel 7) diketahui adanya peningkatan hasil belajar afektif siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata afektif siswa yaitu 73,7 pada siklus I meningkat menjadi 76,9 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 84,3 pada siklus III. Peningkatan hasil belajar afektif ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan belajar klasikal dari data yang diinginkan. Berdasarkan hasil I-III berturut-turut adalah 87,5%, 92,5% dan 100%. Nilai

Tabel 2. Ringkasan hasil belajar psikomotorik siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai tertinggi	90,0	90,0	90,0
2	Nilai terendah	60,0	70,0	70,0
3	Nilai rata-rata kelas	67,5	77,0	82,8
4	Ketuntasan belajar klasikal (%)	65,0	100,0	100,0

Tabel 3. Ringkasan hasil belajar afektif siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai tertinggi	91,6	91,6	91,6
2	Nilai terendah	50,0	50,0	66,7
3	Nilai rata-rata kelas	73,7	76,9	84,3
4	Ketuntasan belajar klasikal (%)	77,5	95,0	100,0

Tabel 4. Ringkasan hasil belajar afektif siswa

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai tertinggi	91,6	91,6	91,6
2	Nilai terendah	50,0	50,0	66,7
3	Nilai rata-rata kelas	73,7	76,9	84,3
4	Ketuntasan belajar klasikal (%)	77,5	95,0	100,0

77,5% pada siklus I menjadi 95,0% pada siklus II dan 100,0% pada siklus III.

Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan penilaian portofolio dan diperoleh hasil rata-rata kelas yang tinggi serta terus meningkat pada setiap siklus. Siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 74,4, meningkat menjadi 78,6 pada siklus II dan meningkat lagi menjadi 81,1 pada siklus III. Ketuntasan belajar klasikalnya juga mengalami peningkatan yaitu dari 95,0% pada siklus I menjadi 100,0% pada siklus II dan III, sehingga dapat dikatakan bahwa semua siswa tuntas belajar dan penilaian portofolio dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa dalam materi sistem koloid. Nilai yang diperoleh siswa didasarkan pada hasil pengisian format penilaian yang diisi oleh siswa yang disesuaikan dengan lampiran tugas-tugas dalam bundel portofolio yang dikerjakan siswa

Dari penelitian ditemukan masih banyak siswa yang belum mengisi lembar penilaian dengan baik tetapi dari catatan peneliti diharapkan kekurangan dapat dilengkapi sehingga diperoleh pengamatan peneliti, penguasaan siswa terhadap materi koloid semakin luas yang ditunjukkan dengan banyaknya informasi yang disampaikan siswa berkaitan dengan sistem koloid yang mereka dapatkan di internet dan tidak mereka peroleh di buku pelajaran pada saat presentasi didepan kelas. Informasi dan pengetahuan inilah yang diharapkan dapat diperoleh siswa dan akhirnya dapat saling disampaikan kepada teman-temannya dengan adanya penilaian portofolio yang mengharuskan siswa untuk mencari informasi yang sebanyak-banyaknya di internet.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penugasan dan penilaian portofolio dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I sampai siklus III. Nilai rata-rata kognitif pada siklus I-III berturut-turut adalah 74,4, 82,5, dan 85,8 dengan ketuntasan belajar klasikal dari

Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia, Vol. 2, No. 1, 2008, hlm 250-254

rata-rata psikomotorik pada siklus I-III berturut-turut adalah 67,5, 77,0 dan 82,8 dengan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I-III berturut-turut adalah 65%, 100% dan 100%. Nilai rata-rata afektif pada siklus I-III berturut-turut adalah 73,7, 76,9 dan 84,3 dengan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I-III berturut-turut adalah 77,5%, 95,0% dan 100%. Nilai rata-rata kelas dengan penilaian portofolio pada siklus I-III berturut-turut adalah 74,4, 78,6 dan 81,1 dengan ketuntasan belajar klasikal dari siklus I-III berturut-turut adalah 95%, 100% dan 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rinekacipta

Arifin, Zaenal.1990. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Budimansyah, Dasim. 2003. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung: Gamesindo

http://www.miftahkhoir.bravehost.com diakses 3 Maret 2007

Kintoko. 2005. *Pengaruh Penerapan Penilaian Portofolio terhadap Prestasi Relajar Matematika Pokok Bahasan Teorema Phytagoras pada Siswa Kelas 2 semester 1 SMP Negeri 1 Bojong Pekalongan Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Semarang: FMIPA UNNES

Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosdakarya

Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Purba, Michael. 2004. *Kimia SMA Untuk Kelas XI*. Jakarta: Erlangga

Rusoni, Elin. 2001. *Portofolio dan Paradigma Baru Dalam Penilaian Matematika*. www.puskur.net diakses 17 Februari 2007

Suherman, Erman dan Yaya Sukjaya. 1990. *Evaluasi Pendidikan Matematika*. Bandung: Wijayakusumah

Suherman, Erman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung. IMSTEP

Sudjana, Nana.1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Thoha, Chabib M. 1990. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada